

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan *profit margin* pada perusahaan makanan dan minuman, terdapat 1 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan 10 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan nilai *profit margin* yang diperoleh tinggi dan rendah sehingga nilai rata-rata rasio yang didapatkan juga tinggi dan rendah. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sehingga jika suatu perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi maka kinerja perusahaan tersebut dinilai baik. Sebaliknya, *profit margin* yang rendah menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang rendah pada tingkat penjualan tertentu, sehingga jika suatu perusahaan memiliki keuntungan yang rendah maka kinerja perusahaan tersebut dinilai kurang baik.
2. Berdasarkan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman, terdapat 11 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan laba bersih dari 11 perusahaan tersebut rendah dan nilai total asetnya lebih tinggi, sehingga nilai rata-rata rasio yang diperoleh rendah. Nilai *Return on Asset* (ROA) yang rendah dianggap kurang bagus. Karena menandakan perusahaan tersebut tidak bisa memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba dan kinerja perusahaan dinilai kurang baik.

3. Berdasarkan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman, terdapat 11 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan laba bersih dari 11 perusahaan tersebut rendah dan nilai modal sahamnya lebih tinggi, sehingga nilai rata-rata rasio yang diperoleh rendah. Nilai *Return on Equity* (ROE) yang rendah dianggap kurang bagus. Karena menandakan perusahaan tidak mampu mengelola modal perusahaan untuk mendapatkan laba dan bernilai kurang baik pada kinerja keuangan.
4. Berdasarkan rasio lancar pada perusahaan makanan dan minuman, terdapat 7 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan 4 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan nilai rasio lancar yang diperoleh tinggi dan rendah sehingga nilai rata-rata rasio yang didapatkan juga tinggi dan rendah. Nilai rasio lancar yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar utang lancarnya dalam periode tertentu sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut dinilai baik. Sebaliknya, nilai rasio lancar yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa membayar utang lancarnya dalam periode tertentu sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut dinilai kurang baik.
5. Berdasarkan rasio *quick* pada perusahaan makanan dan minuman, terdapat 6 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan 5 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan nilai rasio *quick* yang diperoleh tinggi dan rendah sehingga nilai rata-rata rasio yang didapatkan juga tinggi dan rendah. Nilai rasio *quick* yang tinggi menandakan

bahwa perusahaan tersebut mampu membayar utang lancarnya dengan aktiva lancar tanpa menggunakan nilai persediaan sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut dinilai baik. Sebaliknya, nilai rasio *quick* yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa membayar utang lancarnya dengan aktiva lancar tanpa menggunakan nilai persediaan sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut dinilai kurang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang *profit* marginnya rendah, tingkatkan penjualan produk sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih tinggi.
2. Bagi perusahaan yang memiliki *Return on Asset* (ROA) rendah, perlunya pemanfaatan aset yang lebih maksimal agar dapat meningkatkan laba perusahaan.
3. Bagi perusahaan yang memiliki *Return on Equity* (ROE) rendah, tingkatkan penggunaan modal perusahaan agar laba perusahaan yang diperoleh lebih tinggi.
4. Bagi perusahaan yang memiliki nilai rasio lancar dan rasio quick yang rendah agar bisa meningkatkan kemampuan pembayaran utang lancarnya sehingga nilai rasio lancar dan rasio quick bisa meningkat.